

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MEMBANGUN DAN MENUMBUHKAN  
KARAKTER ANTI KORUPSI MENURUT KITAB PENGKHOTBAH PADA  
PESERTA DIDIK**

**Bombom Panjaitan, Ayu Wanda Hutagalung, Andar Gunawan Pasaribu**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[bombompanjaitan03@gmail.com](mailto:bombompanjaitan03@gmail.com)

**Abstrak**

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kepribadian peserta didik, terutama dalam membentuk sikap anti korupsi. Korupsi merupakan masalah serius yang merusak sistem sosial dan ekonomi suatu bangsa, dan pencegahannya harus dilakukan sejak dini melalui pendidikan. Salah satu sumber nilai moral yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter adalah Kitab Pengkhotbah dalam Alkitab. Kitab ini memberikan banyak pelajaran tentang kebijaksanaan, kejujuran, kesederhanaan, serta ketidakpuasan manusia terhadap harta duniawi yang diperoleh secara tidak benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai anti korupsi dalam Kitab Pengkhotbah serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam pendidikan karakter di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dan analisis teks Kitab Pengkhotbah, serta wawancara dengan pendidik yang menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Alkitab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran dalam Kitab Pengkhotbah dapat digunakan sebagai dasar pembelajaran karakter anti korupsi melalui refleksi nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan kesederhanaan. Langkah-langkah implementasi mencakup integrasi nilai-nilai ini dalam pembelajaran, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, serta keteladanan dari pendidik dan orang tua. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat memahami pentingnya hidup dengan integritas dan menjauhi segala bentuk tindakan koruptif.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Anti Korupsi, Kitab Pengkhotbah, Peserta Didik

**PENDAHULUAN**

Korupsi merupakan salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memberantas korupsi, baik melalui penegakan hukum maupun pendidikan. Namun, pemberantasan korupsi tidak cukup hanya dengan hukuman bagi pelaku, tetapi juga harus melalui upaya preventif dengan menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini.

Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk sikap dan moral peserta didik agar memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai kebaikan, termasuk kejujuran, tanggung jawab,

dan keadilan. Kitab Pengkhotbah dalam Alkitab memberikan banyak ajaran tentang pentingnya hidup dalam kejujuran dan kesederhanaan serta menjauhi keserakahan yang dapat mengarah pada tindakan korupsi. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis Kitab Pengkhotbah dapat menjadi landasan moral bagi peserta didik dalam menanamkan nilai anti korupsi.<sup>1</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan wawancara. Studi pustaka dilakukan dengan menganalisis isi Kitab Pengkhotbah yang berkaitan dengan nilai-nilai anti korupsi. Selain itu, wawancara dilakukan dengan pendidik yang telah menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

### **Pendidikan Menanamkan dan Menumbuhkan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian luhur, jujur, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan semua elemen dalam ekosistem pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sosial. Dalam konteks pendidikan anti korupsi, peserta didik perlu diajarkan nilai-nilai seperti:

Kejujuran: Membiasakan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Keadilan: Menumbuhkan sikap adil dalam mengambil keputusan.

Tanggung jawab: Mengajarkan pentingnya bertanggung jawab terhadap tindakan sendiri.

### **Anti Korupsi dalam Pendidikan**

Korupsi terjadi akibat penyimpangan moral dan kurangnya kesadaran akan pentingnya integritas. Pendidikan anti korupsi dapat diterapkan melalui:

1. Integrasi dalam Kurikulum: Mengajarkan nilai-nilai kejujuran dalam mata pelajaran.
2. Pembudayaan Transparansi: Membiasakan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan sekolah.
3. Pemberian Keteladanan: Guru dan orang tua harus menjadi contoh dalam bersikap jujur.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Omnesimus Kambodji, "Tinjauan Teologis-Etis Mengenai Korupsi dan Implikasinya bagi Pendidikan Karakter Kristiani Antikorupsi," *Repository UKDW* (2021): 1–224, [https://katalog.ukdw.ac.id/6155/1/57160011\\_bab1\\_bab6\\_daftar\\_pustaka.pdf](https://katalog.ukdw.ac.id/6155/1/57160011_bab1_bab6_daftar_pustaka.pdf).

<sup>2</sup> Djoys Anneke Rantung, *Edukasi Antikorupsi*, 2020.

## **Kitab Pengkhotbah dan Nilai Anti Korupsi**

Kitab Pengkhotbah menyoroti beberapa aspek penting terkait anti korupsi, seperti:

Pengkhotbah 5:10: Mengingatkan bahwa keserakahan tidak akan pernah memuaskan manusia.

Pengkhotbah 7:7: Mengajarkan bahwa suap merusak kebijaksanaan dan keadilan.

## **Implementasi Pendidikan Karakter Anti Korupsi Berdasarkan Kitab Pengkhotbah**

Pendidikan karakter anti korupsi bukan sekadar mengajarkan konsep moral secara teori, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Kitab Pengkhotbah, ada beberapa langkah konkret yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah untuk menanamkan karakter anti korupsi pada peserta didik.

### **1. Pembelajaran Berbasis Nilai Alkitab SD N 173166 Sipahutar**

Langkah pertama dalam implementasi pendidikan karakter anti korupsi adalah dengan memasukkan nilai-nilai dari Kitab Pengkhotbah ke dalam materi pembelajaran. Pembelajaran ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti:

#### **Integrasi dalam Mata Pelajaran**

Nilai-nilai anti korupsi dapat dimasukkan dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran agama Kristen, peserta didik bisa diajak untuk membahas ayat-ayat dari Kitab Pengkhotbah yang berkaitan dengan kejujuran dan keadilan. Dalam pelajaran PPKn, peserta didik dapat mempelajari tentang dampak korupsi terhadap masyarakat dan bagaimana menghindari perilaku tersebut.

#### **Kajian dan Refleksi**

Guru dapat mengajak peserta didik untuk membaca dan merenungkan ayat-ayat dari Kitab Pengkhotbah yang menekankan nilai kesederhanaan, kejujuran, dan bahaya keserakahan. Refleksi ini bisa dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok, di mana peserta didik diminta untuk menghubungkan ajaran tersebut dengan kondisi kehidupan nyata.<sup>3</sup>

#### **Studi Kasus Berdasarkan Kitab Pengkhotbah**

Peserta didik diberikan studi kasus yang berkaitan dengan korupsi dan diminta untuk mencari solusi berdasarkan ajaran Kitab Pengkhotbah. Contohnya, mereka bisa menganalisis

---

<sup>3</sup> Masa Pc- Refleksi dan Reformasi Liturgis, "Jurnal-Teologi-Pabelum-Volume-9-No-2-Juni-2020-SIAP-CETAK-3" 9, no. 1 (2020).

bagaimana seseorang yang terlalu mencintai uang, seperti yang disebutkan dalam Pengkhotbah 5:10, bisa terjerumus dalam korupsi.

## 2. Diskusi dan Simulasi Kasus Korupsi di SD N 173166 Sipahutar

Agar peserta didik lebih memahami bagaimana korupsi dapat terjadi dan bagaimana cara menghindarinya, metode diskusi dan simulasi sangat efektif. Beberapa metode yang bisa diterapkan meliputi:

### **Debat Nilai**

Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan kasus hipotetis terkait korupsi. Mereka diminta untuk berdebat mengenai bagaimana seseorang bisa tergoda untuk melakukan tindakan korupsi dan bagaimana cara terbaik untuk menghindari atau mencegahnya.

### **Simulasi Keputusan Moral**

Guru bisa memberikan skenario di mana peserta didik harus membuat keputusan yang melibatkan dilema moral, misalnya apakah akan menerima hadiah dari seseorang dengan tujuan tertentu atau melaporkan penyimpangan yang mereka lihat di sekolah. Diskusi setelah simulasi ini akan membantu mereka memahami konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil.

### **Penyelidikan Kasus Korupsi di Masyarakat**

Peserta didik dapat diajak untuk melakukan penelitian sederhana tentang kasus-kasus korupsi yang terjadi di sekitar mereka, seperti praktik pungli atau penyelewengan dana. Setelah itu, mereka dapat membahas bagaimana kasus tersebut bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Kitab Pengkhotbah.<sup>4</sup>

## 3. Proyek Sosial Anti Korupsi di Sekolah

Untuk lebih memperkuat implementasi nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sekolah dapat mengadakan berbagai kegiatan sosial yang mendorong mereka untuk mempraktikkan integritas. Beberapa contoh proyek yang dapat dilakukan meliputi :

---

<sup>4</sup> Jan Sihar Arintonang, "Bolehkah Gereja Berpengadilan?," *Theologia in Loco* 2, no. 1 (2020): 7–23.

a. Kotak Kejujuran" di Sekolah SD N 173166 Sipahutar

Sekolah dapat menyediakan "Kotak Kejujuran" di mana peserta didik bisa membeli barang kecil (misalnya alat tulis) dengan sistem pembayaran sukarela tanpa ada pengawasan. Ini mengajarkan mereka pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

b. Program "Transparansi Kelas"

Setiap kelas dapat memiliki sistem pengelolaan dana kelas yang transparan, di mana setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat dan diperiksa bersama. Dengan cara ini, peserta didik belajar tentang akuntabilitas dan pentingnya transparansi dalam keuangan.

**Aksi Sosial untuk Mengurangi Ketimpangan**

Karena salah satu penyebab utama korupsi adalah keserakahan dan ketidakpuasan terhadap apa yang dimiliki (seperti yang diajarkan dalam Pengkhotbah 5:10), sekolah dapat mengadakan aksi sosial di mana peserta didik diajak untuk membagikan kepada mereka yang tidak seberuntung itu. Ini bisa berupa penggalangan dana atau kunjungan ke panti asuhan untuk mengajarkan nilai kesederhanaan dan kepedulian sosial.

4. Keteladanan Guru dan Orang Tua di Sd N 173166 Sipahutar

Implementasi pendidikan karakter anti korupsi tidak akan efektif jika tidak didukung oleh keteladanan dari para pendidik dan orang tua. Peserta didik belajar tidak hanya dari teori, tetapi juga dari apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran dan integritas. Beberapa cara keteladanan yang dapat diterapkan antara lain :

**Guru menunjukkan transparansi dalam penilaian dan administrasi sekolah**

Orang tua memberikan contoh dalam mengelola keuangan keluarga secara jujur dan terbuka. Menghindari tindakan kecil yang bisa dianggap sebagai bentuk korupsi, seperti menyontek atau mencari jalan pintas dalam pekerjaan. Dengan adanya keteladanan dari orang dewasa di sekitar mereka, peserta didik akan lebih mudah menyerap dan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan mereka.

---

<sup>5</sup> Victor Christianto, "Mutiar di Ladang (spiritual book)," no. February (2016).

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter anti korupsi berdasarkan Kitab Pengkhotbah dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk peserta didik yang berintegritas. Melalui pembelajaran berbasis nilai, diskusi kasus, keteladanan, dan proyek sosial, peserta didik dapat memahami pentingnya hidup jujur dan bertanggung jawab. Implementasi ini membutuhkan dukungan dari sekolah, guru, dan orang tua agar nilai-nilai tersebut dapat benar-benar tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Djoys Anneke Rantung, *Edukasi Antikorupsi*, 2020

Jan Sihar Aritonang, "Bolehkah Gereja Berpengadilan?," *Theologia In Loco* 2, No. 1 (2020): 7–23.

Jonsen Sembiring, "Methodist Dan Misi Transformasi," *Jurnal Teologi Anugerah VIII*, No. 1 (2019): 10–12.

Masa Pc- Refleksi Dan Reformasi Liturgis, "Jurnal-Teologi-Pabelum-Volume-9-No-2-Juni-2020-SIAP-CETAK-3" 9, No. 1 (2020).

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MASYARAKAT MAJEMUK, Talizaro Tafona 'O, 2015.

Victor Christianto, "Mutiar Di Ladang (Spiritual Book)," No. February (2016).

Yohanes Hasiholan Tampubolon, "DALAM PEMBACAAN INJIL SOCIAL SCIENCE AND SOCIAL IDENTITY APPROACHES IN READING THE" 5, No. C (2025): 63–80.